

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi, maupun korban manusia (Kamadhis, 2007). Bencana alam kerap kali menjadi ancaman besar bagi Indonesia khususnya bencana banjir. Banjir bandang adalah banjir besar yang mengalir dan menghanyutkan banyak material seperti air, pasir, tanah, batu, lumpur dan kayu yang bergerak ke dataran lebih rendah. Volume konsentrasi material dan kecepatan aliran banjir bandang menjadikan fenomena ini menjadi sangat berbahaya bagi manusia (Risiko Bencana Indonesia BNPB , 2016)

Kota Bekasi menjadi salah satu kota dengan titik rawan banjir dengan tingkat intensitas tinggi. Kota Bekasi memiliki 16 titik rawan banjir yang memiliki potensi ketinggian air yang bervariasi, ada yang 20 cm hingga mencapai 1 meter (Enung Nurholis BPBD, 2022). Kerugian yang disebabkan oleh banjir di kota Bekasi yang memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat kota Bekasi. Laporan BPBD Kota Bekasi pada kurun tahun 2020 menyebutkan bahwa jumlah pengungsi mencapai 149.537 orang (31.783 KK) yang terdiri dari 49.716 anak-anak, 68.038 dewasa dan 31.783 lansia serta memakan korban jiwa sebanyak 5 orang. Warga mengungsi kantor kelurahan, masjid, atau rumah warga yang aman dari banjir Data detail terkait wilayah yang terdampak banjir, jumlah pengungsi dan lokasi pengungsian.

Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bekasi di inisiasi dengan kondisi yang sering terjadi di Kota Bekasi bencana, terutama banjir. Untuk itu di bentuklah Peraturan Daerah (Perda) No. 11 Tahun 2014 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi. BPBD Kota Bekasi memiliki tugas pokok yang penting bagi masyarakat seperti menetapkan pedoman dan pengarahan sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kota Bekasi dan Badan Penanggulangan

Bencana Daerah Kota Bekasi terhadap usaha Penanggulangan bencana mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, restrukturisasi serta rekonstruksi secara adil dan setara, menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan Penanggulangan bencana berdasarkan Peraturan Perundang-undangan, menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana, menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana, melaporkan penyelenggaraan Penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menggunakan Instagram sebagai media utama atau sebagai garda terdepan untuk memberikan informasi kepada masyarakat kota Bekasi. Instagram menjadi salah satu media sosial yang populer di Indonesia. Berdasarkan data dari Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 97,17 juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut naik tipis 0,10% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 97,07 juta pengguna. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia terpantau mencapai Puncaknya sebanyak 108,9 juta orang pada Mei 2022. Berdasarkan pemaparan data tersebut menjadi alasan utama BPBD menggunakan Instagram sebagai *platform* utama.



Gambar 1.1

Grafik Jumlah Pengguna Instagram

Instagram yang awalnya hanya digunakan untuk membagikan foto dan video, saat ini Instagram bisa dijadikan para pengguna sebagai media untuk membagikan berita. Dengan Instagram, masyarakat tidak perlu membuka portal berita melalui *website* karena semua berita yang diinginkan bisa didapatkan melalui satu *platform* yaitu Instagram. Instagram memudahkan para pengguna untuk membagikan informasi kepada pengguna lainnya. Salah satu akun yang memanfaatkan media sosial Instagram untuk menyebarkan informasi yaitu akun Instagram @bpbd.kotabekasi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tidak hanya menggunakan Instagram sebagai tempat penyebaran informasi, Twitter juga menjadi salah satu *platform* penyebaran informasi bagi Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi, tetapi Twitter belum memiliki minat yang lebih dari masyarakat sehingga Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah hanya memfokuskan pada *platform* Instagram.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat signifikan dalam bencana alam. Komunikasi menjadi efektif dikarenakan ada beberapa landasan utama agar menjadi efektif yaitu *customer focus* yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal masyarakat dan relawan harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat, *situasional awareness* yaitu komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali bencana, *leadership commitment* yaitu mempunyai peran di dalam tanggapan darurat bencana harus mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan komunikasi yang efektif dan aktif pada proses komunikasi. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci, *media partnership* yaitu media seperti televisi, surat kabar, radio dan lainnya sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim

yang terlatih untuk bekerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada publik (Haddow, 2008).

Diseminasi informasi terkait kebencanaan banyak dilakukan oleh lembaga kebencanaan yaitu salah satunya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang aktif menyampaikan informasi melalui beberapa media yang besar, seperti media cetak, media elektronik dan juga media sosial diantaranya Twitter dan Instagram yang digunakan sangat aktif oleh BPBD Kota Bekasi. Diseminasi informasi banyak dilakukan oleh Humas BPBD dikarenakan dituntut sebagai sumber informasi penting secara internal kepada karyawan atau *staff* dan secara eksternal kepada masyarakat hingga media pers. Kegiatan Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah terdapat aktivitas penyebaran informasi yang harus berisikan fakta agar untuk menciptakan penjelasan yang dapat menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan terkait pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang sulit diprediksi.

Hasil pra-riset dari Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi, faktor sumber daya manusia yang minim mengetahui kesiapsiagaan dan mitigasi bencana menjadi faktor yang menyebabkan banyak korban berjatuh. Oleh karena itu langkah yang diperlukan dalam mengatasi hal ini berupa menyampaikan diseminasi informasi terkait kesiapsiagaan bencana agar masyarakat lebih siap dalam mempersiapkan diri dari ancaman bencana alam yang sulit diprediksi.

Tujuan utama diseminasi informasi lebih menekankan pada penyampaian informasi (*information*) dan dapat mengubah sikap (*attitude*). Dengan dilaksanakannya diseminasi informasi diharapkan dapat menambah informasi, meningkatkan kesadaran hingga mengubah sikap. Dalam melakukan aktivitas diseminasi informasi ini sangat dibutuhkan strategi dan pengolahan yang terstruktur agar pesan yang tersampaikan lebih efektif sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Hal ini diperlukan di kelembagaan pemerintah ataupun swasta dalam menyampaikan informasi terkait aktivitas yang akan dilakukan didalamnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai objek dari penelitian karena Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengalami beberapa masalah internal maupun eksternal yang memicu hambatan dalam pengelolaan diseminasi informasi kebencanaan kepada masyarakat melalui Instagram. Terbukti hingga November 2022 terdapat 3.167 pengikut, ditambah dengan 1.588 postingan yang rutin dibagikan terkait aktivitas BPBD, mitigasi bencana, hingga Penanggulangan bencana. Penelitian ini akan mendalami bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat yang menggunakan konsep komunikasi bencana menurut Haddow (2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah:

1. Bagaimana Pemanfaatan Media sosial Instagram Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana?
2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melakukan Pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pemanfaatan media sosial Instagram Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.
2. Mengetahui hambatan yang dialami oleh Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melakukan pemanfaatan media sosial Instagram untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan sepenuhnya bermanfaat dalam program studi Ilmu Komunikasi, terutama menjadi rujukan penelitian bertema “Pemanfaatan media sosial instagram” hingga “Strategi Humas” suatu kelembagaan pemerintah kepada masyarakat melalui media sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh Peneliti adalah bertambahnya pengetahuan terkait kegiatan atau aktivitas program studi Ilmu Komunikasi yang terdapat dalam Humas kelembagaan pemerintah, diantaranya berupa strategi diseminasi informasi, strategi komunikasi massa, strategi menghadapi masalah, sampai dengan strategi penggunaan media sosial seperti Instagram.

2. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi Humas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam meningkatkan kinerja ke seluruh masyarakat Indonesia